

## PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMINIMALISIR PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA SISWA SMAN 1 MAJALAYA

**RISKI FAUZI AMELIA, DINIE ANGGRAENI DEWI**

Universitas Pendidikan Indonesia

riskifauziamelia@upi.edu, anggraenidewidhinie@upi.edu

**Abstract:** *The influx of globalization has influenced many aspects of life on earth, especially for our country, Indonesia. This study aims to determine how much influence the globalization of Citizenship Education has on the character of love for the country among students of SMAN 1 Majalaya. The research method used is descriptive qualitative with interview techniques through online media g-form. The results of the study show that Citizenship Education has a great influence in instilling a love of the country character and minimizing the influence of globalization on students of SMAN 1 Majalaya.*

**Key Words:** *The influence of globalization; patriotism; civid education; SMAN 1 Majalaya*

**Abstrak:** Arus globalisasi yang masuk banyak mempengaruhi aspek kehidupan di muka bumi ini, khususnya bagi Negara kita Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh globalisasi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap karakter cinta tanah air pada siswa SMAN 1 Majalaya. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik wawancara melalui media *online g-form*. Hasil penelitian menunjukkan begitu besar pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan untuk menanamkan Karakter cinta tanah air, dan meminimalisir pengaruh globalisasi yang masuk terhadap siswa SMAN 1 Majalaya.

**Kata kunci:** Pengaruh globalisasi; cinta tanah air; pendidikan kewarganegaraan; SMAN 1 Majalaya

### A. Pendahuluan

Saat ini, zaman terus berjalan mengikuti arus kemajuan. Dimana disana globalisasi menuntut setiap aspek kehidupan untuk mengikuti kemajuannya. Mau ataupun tidak, siap ataupun belum gobalisasi menyeret segalanya untuk ikut menyesuaikan diri dalam kemjauan yang dibawanya. Ketika kita tidak siap, maka kita tidak akan bertahan menjalani kehidupan pada zaman sekarang ataupun yang akan datang.

Globalisasi ini masuk dengan mudah kesetiap Negara, begitupun dengan Indonesia. Pada saat ini dapat kita lihat berbagai hal yang terpengaruh atau bersumber dari kemajuan globalisasi ini. Khususnya pada bidang teknologi, saat ini Indonesia menjadi salah satu Negara pengguna internet terbesar di dunia. Dibuktikan dengan suatu riset yang menyebutkan jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun ini mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2018 hanya sebesar 171,2 juta jiwa, meningkat menjadi 196,7 juta jiwa pada tahun 2020. Dari data tersebut, Indonesia kini mencapai 73,7% pengguna internet. Dapat disimpulkan, bahkan lebih dari 70% masyarakat Indonesia sudah mengenal internet. Hal ini salah satunya disebabkan karena semakin besarnya pengaruh globalisasi terhadap bidang teknologi yang mengakibatkan semakin besarnya juga komsumsi *gadget* di kalangan masyarakat.

Semakin besarnya pengaruh globalisasi terhadap bidang teknologi, mengakibatkan semakin besar pula peluang pengaruh negative yang mengganggu, ataupun mengikis karakter warga Indonesia. Tantangan yang muncul baik dari dalam maupun luar Negara dalam berbagai bidang kehidupan semakin memberat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, mengakibatkan tantangan itu semakin nyata. Arus transformasi dan komunikasi yang begitu pesat tidak sedikit disalah gunakan untuk hal-hal yang berbau criminal, pasar bebas yang semakin meningkat, rasa kompetisi dalam berbagai aspek kehidupan, tuntutan demokrasi dan juga hak asasi manusia semakin menjadi-jadi, sehingga kita harus bisa menjawab tantangan tersebut agar dapat hidup dalam tuntutan globalisasi tersebut.

Kehidupan ini, memaksa semua warga untuk mengubah cara pandang dirinya terhadap orang lain, pandangan yang tidak sejalan dengan kemajuan global ini akan menuntun dirinya kedalam kesesatan, bahkan keterpencilan dalam suatu Negara. Azra (2006 : 150-151), globalisasi ini dimaknai sebagai suatu kemunculan budaya hybrid yang bersumberkan serta didominasi oleh kebudayaan asing yang mengakibatkan suatu krisis budaya lokal dan nasional. Budaya ini juga, mengakibatkan lunturnya bahkan lenyapnya identitas budaya nasional. Padahal sudah kita ketahui, identitas nasional merupakan suatu hal yang krusial bagi keberlangsungan integrasi nasional.

Budaya hybrid ini sendiri merupakan budaya yang dimaknai dengan terkikisnya serta tergantikannya budaya asli Indonesia ataupun budaya lokal dengan budaya asing, ataupun budaya luar negeri. Budaya ini, sedikit demi sedikit akan terus menggerogoti budaya asli Indonesia, sehingga dapat mengakibatkan terkikisnya identitas Negara Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dengan maraknya sifat warga Indonesia yang westernisasi, sehingga mulai melupakan budaya asli Negara sendiri.

Salah satu pengaruh arus globalisasi disemua sendi-sendi kehidupan yaitu lunturnya nilai-nilai nasionalisme dan solidaritas yang sedang diderita anak negeri ini. (Amin, 2011:1). Pada saat para generasi muda sedang berada pada fase yang mengawatirkan. Dimana, kurangnya karakter yang mencerminkan identitas Negara Indonesia, kurangnya moral agama, sosial, politik, dan terkhusus budaya bangsa. Penyimpangan-penyimpangan marak digencarkan oleh kaum muda begitupun dengan maraknya karakter yang terkikis dan munculnya karakter yang muncul akibat masuknya budaya asing. Salah satunya maraknya rasa lebih cinta terhadap Negara asing, lebih cintanya terhadap budaya, barang dan bahkan penduduk Negara asing, yang menjadikannya lupa terhadap segala hal yang harus dipertahankan di dalam Negara sendiri. Hal ini mencerminkan semakin rendahnya rasa cinta tanah air dalam diri generasi muda.

Maka dari itu, pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan merupakan salah satu hal yang dapat meminimalisir permasalahan yang muncul. Menurut Sumantri (2003 : 14), menjelaskan bahwasanya pendidikan merupakan suatu hal yang diakui sebagai hal yang vital ataupun mutlak bagi setiap orang sehingga kapasitas intelektual dan kreatifitasnya menjadi meningkat, maupun bagi bangsa mereka akan menjadi kekuatan yang terlatih. Begitupun menurut Suryadi (2002:1), menurutnya pendidikan merupakan suatu penghubung utama dalam mengembangkan sumber daya manusia, dengan pikiran bahwasanya semakin terdidiknya suatu warga maka dapat menciptakan semakin sadarnya warga tersebut terhadap kehidupan, kesehatan, partisipasi di bidang politi, dan juga menjadi keluarga yang berencana.

Pendidikan tersebut dapat kita dapatkan melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebagai salah satu pelajaran pembentukan karakter. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1

ayat 2 mengatakan bahwa Pendidikan Nasional merupakan suatu pendidikan yang berlandaskan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang berakar nilai agama, kebudayaan nasional, dan juga cepat tanggap dalam perubahan zaman. Secara garis besar, pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk menciptakan warga yang baik. Menanamkan rasa kebangsaan dan juga rasa cinta tanah air, serta memiliki komitmen terhadap pancasila, dan juga Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka rumusan permasalahan ini adalah Seberapa pentingkah Pendidikan Kewarganegaraan dalam meminimalisir pengaruh globalisasi terhadap karakter cinta tanah air pada siswa SMAN 1 Majalaya. Sedangkan, tujuan dari penelitian ini sendiri adalah supaya mengetahui besarnya pengaruh PKN terhadap kemajuan globalisasi.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu “Penelitian yang bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari fenomena” (Pratiwi, 2009:22). Data yang didapatkan akan dijadikan dalam uraian naratif, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang dimaksud. Penelitian ini ditujukan pada siswa SMAN 1 Majalaya, dengan pencarian informasi yang dilakukan dari tanggal 25-27 Maret melalui *g-form*, karena sulitnya keadaan untuk wawancara langsung di masa pandemic ini. Adapun responden dari wawancara online ini sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan juga 8 orang perempuan.

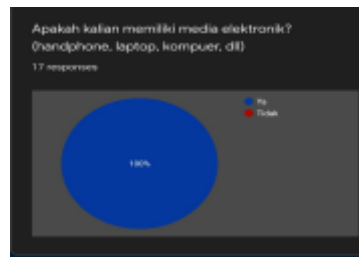
## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Pengaruh Globalisasi terhadap siswa SMAN 1 Majalaya**

Globalisasi diartikan sebagai suatu proses interaksi yang mendunia antara suatu individu dengan individu, bangsa, bahkan Negara ataupun suatu organisasi, dan perusahaan yang saling berhubungan. Proses ini ditunjang dengan berbagai aspek dibelakangnya, media yang canggih yang mendorong keberlangsungannya, seperti alat komunikasi dan transformasi yang semakin canggih, diikuti dengan kekuatan ekonomi dan politik serta sosial budaya setiap Negara.

Globalisasi merupakan suatu hal yang memaksa perubahan dalam setiap aspek kehidupan. Tanpa terkecuali, tanpa memandang siapa, tanpa tahu dari mana. Kemajuan globalisasi yang sangat terasa bagi seluruh elemen adalah kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hasil wawancara menunjukkan dari 17 responden siswa SMAN 1 Majalaya, mereka semuanya menikmati dan menggunakan hasil dari kemajuan teknologi tersebut, salah satunya dengan media elektronik.

Pengaruh dari globalisasi yang masuk terhadap Negara Indonesia memang sudah tidak bisa dipungkiri dan dihindari lagi. Pengaruh ini dapat dirasakan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengaruh ini juga tidak memandang profesi, jabatan, status sosial, status pendidikan, pengaruh ini masuk terhadap mereka yang menikmati kemajuan globalisasi itu sendiri tanpa terkecuali. Begitupun terhadap siswa SMAN 1 Majalaya. Hasil wawancara menunjukkan besarnya pengaruh globalisasi pada media elektronik, khususnya dalam bidang teknologi komunikasi. Berbagai jawaban muncul dari pertanyaan yang diajukan, mengenai pengaruh yang mereka rasakan dari kemajuan arus globalisasi ini.



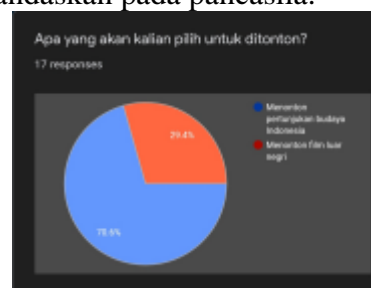
Gambar 1 Jumlah Pengguna Media elektronik

Jawaban yang beragam ini dimulai dengan berkembang pesatnya ilmu dan teknologi yang menciptakan generasi muda menjadi manusia yang individualis, munculnya sikap hedonisasi dan juga sikap konsumtif karena mudahnya arus transaksi pada saat ini, yaitu menggunakan *e-commerce* dalam berbelanja online. Mudahnya penyebaran informasi yang bisa diakses tanpa batas, dari mulai informasi lokal bahkan sampai manca Negara yang tidak sedikit menciptakan informasi yang belum tentu kebenarannya. Serta, tumbuhnya kecintaan, dan keingintahuan yang lebih terhadap kondisi, ataupun budaya dari Negara lain.

Dari sana dapat penulis simpulkan, bahwasanya kemajuan globalisasi ini sangat berpengaruh terhadap karakter bangsa, terutama bagi karakter para pemuda penerus bangsa. Hasil wawancara menunjukkan teknologi merupakan salah satu kemajuan globalisasi yang berpengaruh terhadap karakter bangsa. Sikap yang mencerminkan identitas bangsa kini kian luntur dan memudar dengan adanya pengaruh dari globalisasi khususnya pada bidang teknologi ini. Dan tidak sedikitnya sikap dan karakter baru, yang muncul karena meniru ataupun terpengaruh dari kebudayaan asing. Salah satunya, maraknya sikap hedonism, individualism, konsumtif, dan masih banyak lagi. Sikap tersebut sangat jauh dan tidak sejalan dengan kultur budaya Negara kita, Negara Indonesia. Pengaruh yang diterima akan bersifat positif ataupun negative tergantung kepada pembawaan mereka yang menggunakannya.

### Karakter Cinta Tanah Air

Menurut Erikson (dalam Mar'at, 2006) tahap adolense (remaja) dimulai saat puber dan berakhir pada usia 12-18 tahun. Pada tahap ini, seorang mencapai tahap identitas vs kebingungan peran (ego identity vs role diffusion) yaitu terjadi saat usia 12-20 tahun. Pencarian identitas diri menurut Erikson (dalam Papalia, 2008). Maka dari itu, penanaman karakter yang mencerminkan identitas suatu bangsa harus mulai ditanamkan sejak usia dini. Khususnya rasa cinta tanah air, dengan terciptanya rasa cinta terhadap tanah air sendiri, maka Negara akan mengalami sedikit kedamaian. Pemangku pemerintah dan warga yang semakin taat dan membuat segala sesuatu tatanan kehidupan dengan berlandaskan pada Pancasila.



Gambar 2 Jumlah pilihan tontonan

Tingginya kecintaan siswa dapat kita lihat dari hasil penanaman sikap yang dilakukannya. Akan tetapi hasil tersebut masih menunjukkan adanya rasa tidak cinta dari data yang diperoleh. Responden itu terdiri 9 orang yang merasa sangat cinta terhadap

tanah air, 4 orang yang lumayan suka, 2 orang yang merasa suka, dan 2 orang lagi yang merasa tidak suka, ataupun sangat rendah dalam sikap cinta terhadap tanah air. Begitupun ketika penulis hadangkan dengan pertanyaan hal mana yang akan mereka tonton antara menonton pertunjukan budaya ataukah menonton film luar negeri, maka masih ada yang memilih untuk menonton film luar negeri.

Jika dilihat lebih dari 20% responden memilih film luar negeri dibandingkan dengan menonton pertunjukan budaya Indonesia sendiri. Maka dari itu banyak sekali hal dibalik pilihan tersebut, diantaranya karena lebih menariknya film luar dibandingkan dengan menonton kebudayaan Indonesia yang monoton. Tetapi hal tersebut tidak menentukan apakah mereka memang tidak cinta ataupun cinta. Karena jika penulis simpulkan dari pertanyaan yang selanjutnya, dimana penulis meminta para responden menyebutkan apa saja budaya yang mereka ketahui, jawaban mereka beragam dan mereka memang benar menyebutkan budaya tersebut. Maka dari itu, penulis simpulkan mereka mungkin saja tidak cinta akan beberapa budaya Indonesia dengan alasan tertentu, tetapi mereka tetap masih memiliki rasa cinta tanah air dengan bukti mereka masih mengetahui budaya-budaya yang ada di sekelilingnya.

Selain dari itu, munculah sebuah harapan dari pada responden untuk kebudayaan Indonesia kedepannya. Diantaranya harapan itu berbunyi seperti ini “saya berharap terhadap kebudayaan Indonesia supaya dapat terus dilestarikan oleh generasi penerus bangsa. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi sangat berpengaruh besar terhadap kebudayaan bangsa ini. Akan tetapi hal tersebut harus dijadikan sebagai tantangan untuk terus maju kedepan supaya kebudayaan bangsa Indonesia terus utuh dan dapat dilestarikan.” Dari harapan tersebut, penulis dapat merasakan keresahan yang responden rasakan, dimana adanya rasa ketakutan apabila para penerus bangsa lebih tergiur dengan kemajuan globalisasi dan melupakan budayanya, serta di sana tergambar amanat bagi kaum muda untuk terus maju menghadapi segala tantangan dengan tujuan terus melestarikan kebudayaan Indonesia.

Maka dari itu, harapan harapan yang muncul dari responden merupakan suatu keresahan yang mungkin dialami juga oleh warga Indonesia terhadap budaya Indonesia itu sendiri. Rasa takut jika suatu hari budaya yang mereka cintai tergerus dan terlupakan. Maka dari itu, saatnya kita berupaya melestarikan dan mencintai budaya Indonesia dengan kemampuan tersendiri. Dan terus tanamkan rasa cinta tanah air dari generasi ke generasi.

### **Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air terhadap siswa SMAN 1 Majalaya**

Sebagaimana dijelaskan diatas, dewasa ini banyak sekali munculnya keresahan, ketakutan yang terjadi akibat mulai terkikisnya rasa cinta tanah air bagi para generasi penerus bangsa. Maka dari itu, harus adanya pembelajaran yang dapat membantu menumbuhkan kembali rasa cinta tanah air tersebut dari sejak dini. Dalam pasal 3 UU system Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional itu sendiri, dimana salah satu fungsinya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan penulis dapat menyimpulkan seberapa penting pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air tersebut, ternyata sangatlah penting. Karena pendidikan kewarganegaraan dapat disebutkan sebagai salah satu dasar pendidikan yang memberikan suatu sikap moral, hak dan juga kewajiban terhadap warga Negara, yang salah satu di dalamnya terdapat menanamkan rasa cinta terhadap tanah air. Pendidikan kewarganegaraann juga bukanlah hanya sebagai

pelajaran yang menitik beratkan pada hafalan semata, tetapi dapat mengambil nilai praktisi dari pembelajaran tersebut, untuk di implementasikan dalam menjalani suatu kehidupan yang mumpuni.

Rasa cinta tanah air, sejatinya harus memiliki suatu kesadaran dalam berbangsa dan bernegara. Maka menurut (Amin & Yudi, Khilya, 2012:3), hal-hal yang perlu dilakukan agar dapat menumbuhkan kesadaran tersebut, antara lain: 1) Membina kerukunan dan persatuan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan dan lingkungan kerja; 2) Mencintai budaya bangsa dan produksi dalam negeri; dan 3) Mengakui, menghargai, dan menghormati identitas bangsa Sang Saka Merah Putih, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan. Oleh karena itu seharusnya pendidikan mampu merubah perilaku seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka, semakin bijak sikap dan perilakunya.

#### **D. Penutup**

##### **Simpulan**

Cinta tanah air merupakan rasa bangga yang dimiliki oleh setiap warga dengan segala hal yang dimiliki oleh Negara, setia dan mengikuti segala hal hukum ataupun norma serta bersedia menerima konsekuensinya, dan juga ikut serta menegakkan dan menjaga kestabilan Negara. Setiap individu dipaksa untuk mencintai kebudayaan yang ada di setiap daerah dan juga Negeranya, untuk terus melestarikan kelestarian dan menjaga identitas Negeranya. Salah satu upaya penumbuhan rasa cinta tanah air itu, dilakukan dengan penanaman rasa cinta tanah air di dalam pendidikan kewarganegaraan. Begitupun pada siswa SMAN 1 Majalaya, dimana rasa cinta tanah air sangat perlu dikembangkan dan ditanamkan ulang salah satunya melalui pendidikan kewarganegaraan agar dapat menciptakan siswa yang memiliki budi pekerti luhur dan juga menjunjung tinggi budaya asli Indonesia dengan rasa cinta tanah air.

##### **Saran**

Pertama terhadap pemerintah lembaga pendidikan dan kebudayaan agar dapat menciptakan suatu pendidikan yang berbasis budaya lokal, yang dapat membantu dalam melestarikan budaya Indonesia itu sendiri supaya selain mendapatkan ilmu esensial dari pelajaran tersebut tetapi juga mendapatkan ilmu praktisi yang berguna bagi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedua, kepada para siswa SMAN 1 Majalaya tetap semangat dan terus rajin belajar serta tanamkan rasa cinta tanah air dan jangan malu untuk tampil ekis dengan budaya daerah. Ketiga, penelitian ini masih berifat terbuka, dan masih membutuhkan koreksi dari peneliti selanjutnya. Karena suatu karakter yang dipengaruhi oleh globalisasi tidak bisa diprediksi dan belum tentu diam seperti karakter yang muncul pada saat ini.

##### **Daftar Pustaka**

- Haryanto, A.T. (2020, 20, Februari). *Riset : Ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia*. Detikinet [Online]. Tersedia : <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia>
- Fitrayadi, D.S. (2016). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik Di Era Globalisasi di SMA Negeri 1 Baleendah*. Diakses dari Unirta Civic Education Journal [Online] Volume 1, Nomor 2, Desember 2016 ISSN : 254-66931112. Terdapat pada : [jurnal.unirta.ac.id](http://jurnal.unirta.ac.id)

- Asih, Cahyaning E.N. *et al.* (2016). *Peranan Guru Pkn Dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air (Wangsa Cita) Di Era Globalisasi Pada Siswa Sma Muhammadiyah 1 Malang*. Diakses dari Jurnal Civic Hukum [Online]. Volume 3, Nomor 1 Mei 2018 P-ISSN 2623-0216, E-ISSN 2623-0224. Tersedia pada : <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jch>
- Ayu, R.R. dan Suwanda, I.M. (2013). *Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 6 Mojokerto Melalui Kegiatan Upacara Bendera*. Diakses dari Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 1, Nomor 1, tahun 2013.
- Maksum, H. dan Anwar, F. (2016). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme*. Diakses dari PIONIR: Jurnal Pendidikan Volume 5, Nomor 2, 2016. Tersedia pada : <https://103.107.187.25/index.php/Pionir/article/view/3362>
- Marlina, Erni. (2016). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja*. Diakses dari Psikoborneo: Jurnal Ilmiah psikologi [Online]. Volume 4, Nomor 4, 2016: 562-567 E-ISSN: 2477-2674/ISSN: 2477-2666 562. Tersedia pada : [e-journals.unmul.ac.id](http://e-journals.unmul.ac.id)
- Ismawati, Y.T. dan Suryanto, T. *Peran Guru PKN Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa Di SMA Negeri 1 Mojokerto Kabupaten Mojokerto*. Tersedia pada: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pentingnya+pkn+dalam+menaamkan+rasa+cinta+tanah+air&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3D2vRIV3Pg6Rwj](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pentingnya+pkn+dalam+menaamkan+rasa+cinta+tanah+air&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D2vRIV3Pg6Rwj)
- Widiatmaka, Pipit. (2016). *Kendala Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik DI Dalam Proses Pembelajaran*. Diakses dari Jurnal Civics [Online]. Volume 13, Nomor 2, Desember 2016. Terdapat pada:
- Anwar, Shabrina. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Hak Dan Kewajiban Negara Indonesia*. Terdapat pada : [academia.edu](http://academia.edu)
- Arif, D.B. (2017). *Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) dalam Masyarakat Multikultural Indonesia: Peran Pendidikan Kewarganegaraan*. Diakses dari Journal Civics & Social Studies [Online]. Volume 1, Nomor 1, Juni 2017. Tersedia pada : [journal.institutpendidikan.ac.id](http://journal.institutpendidikan.ac.id)
- Anggraeni, Leni. (2016). *Pentingnya Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis E-learning di Era Globalisasi*. Diakses dari Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan [Online]. Volume 24, Nomor 2, Agustus 2016. Terdapat pada : [journal.um.ac.id](http://journal.um.ac.id)
- Fatmawati, L. *et al.* (2018). *Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis Pada Pembelajaran Tematik*. Diakses dari Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan [Online]. Volume 8, Nomor 1, Hlm 80-92, 2018. Tersedia pada : [ejournal.uksw.edu](http://ejournal.uksw.edu)
- Sari, D.S. (2017). *Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih. Proceeding of Konferensi Nasional Kewarganegaraan*. Yogyakarta: 11 November 2017. p-ISSN 2598-5973 e-ISSN 2599-008X 64 Terdapat pada : [eprints.uad.ac.id](http://eprints.uad.ac.id)
- Maimun. *et al.* (2019). *Pelaksanaan Literasi Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh. Proceeding of Seminar Nasional : Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia*. Medan : 15 Oktober 2019. Hal 143-150. Terdapat pada: [digilib.unimed.ac.id](http://digilib.unimed.ac.id)
- Tuhuteru, Laros. (2017). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Peningkatan Pembentukan Karakter bangsa di Tengah Arus Globalisasi. Proceeding of*

Konferendi Nasional Kewarganegaraan. Yogyakarta: 11 November 2017. p-  
ISSN 2598-5973 e-ISSN 2599-008X 302. Terdapat pada: [enprints.uad.ac.id](http://enprints.uad.ac.id)